Multilateral Journal

Pengaruh learning station method terhadap partisipasi siswa sekolah dasar dalam pendidikan jasmani

Cek Naskah 4

Articles

Lambung Mangkurat University

Document Details

Submission ID
trn:oid:::1:3269030497

Submission Date
Jun 5, 2025, 11:15 AM GMT+7

Download Date
Jun 5, 2025, 11:18 AM GMT+7

File Name
4_22304-66404-5-ED_Muhammad_Zidan_Ramadhan_280_293.docx

File Size
81.2 KB

11 Pages

3,638 Words

24,453 Characters

11% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

11% Internet sources
8% Publications
0% Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

11% Internet sources
8% Publications
0% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	ejournal.unesa.ac.id 1%
2	Internet	jurnal.untan.ac.id 1%
3	Internet	id.scribd.com 1%
4	Internet	repository.upi.edu 1%
5	Publication	Meifa Adinda Erwina, Remiswal Remiswal, Khadijah Khadijah. "Evaluasi Model PB... <1%
6	Internet	journal.stkipsingkawang.ac.id <1%
7	Publication	Mohamad Syarief Abdullah. "Mendorong Motivasi Belajar Siswa melalui Pemanfa... <1%
8	Internet	repository.maranatha.edu <1%
9	Internet	e-journal.iain-palangkaraya.ac.id <1%
10	Internet	journal.unpas.ac.id <1%
11	Publication	Regita Kusuma Dewi, Krisma Widi Wardani. "Pengaruh Model Pembelajaran Pictu... <1%

12 Internet

jurnal.pcr.ac.id <1%

13 Internet

repository.iainpare.ac.id <1%

Pengaruh *learning station method* terhadap partisipasi siswa sekolah dasar dalam pendidikan jasmani

The effect of learning station methods on elementary school students' participation in physical education

Muhammad Zidan Ramadhan[1], Asep Sumpena[2], Toto Subroto[3]
[1,2,3] Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia
Email: muhammad.zidan.ramadhan123@upi.edu[1], asep_sumpena@upi.edu[2], toto.subroto62@upi.edu[3]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode *Learning Station* terhadap partisipasi siswa Sekolah Dasar dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi-eksperimen* tipe *one group pretest-posttest*. Sampel terdiri dari 30 siswa kelas 5 SD Negeri 5 Cililin yang dipilih melalui *cluster random sampling*. Variabel bebas adalah metode *Learning Station*, sedangkan variabel terikat adalah partisipasi siswa yang diukur melalui indikator *Active Time Allotment* (ATA) dan *Student's Direct Engagement* (SDE) menggunakan instrumen Analisa Proporsi Fokus (APF). Hasil penelitian menunjukkan peningkatan partisipasi siswa setelah penerapan metode ini, dengan ATA meningkat dari 51,22% menjadi 59%, dan SDE dari 63,11% menjadi 70,11%. Uji Paired Samples T-Test menunjukkan nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 (< 0,05), yang menandakan adanya pengaruh signifikan. Simpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa metode Learning Station efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang interaktif, variatif, dan relevan di tingkat Sekolah Dasar.

Kata kunci: Metode learning station; partisipasi siswa; pendidikan jasmani.

This study aims to analyze the effect of the Learning Station method on elementary school students' participation in physical education learning. The research employed a quantitative approach with a quasi-experimental design, specifically the one-group pretest-posttest type. The sample consisted of 30 fifth-grade students from SD Negeri 5 Cililin, selected through cluster random sampling. The independent variable was the Learning Station method, while the dependent variable was student participation, measured through the indicators of Active Time Allotment (ATA) and Student's Direct Engagement (SDE) using the Focus Proportion Analysis (APF) instrument. The results showed an increase in student participation after the implementation of the method, with ATA increasing from 51.22% to 59%, and SDE from 63.11% to 70.11%. The Paired Samples T-Test showed a sig. (2-tailed) value of 0.000 (< 0.05), indicating a significant effect. The conclusion of this study states that the Learning Station method is effective in enhancing student participation in physical education learning and can be used as an alternative interactive, varied, and relevant teaching strategy at the elementary school level.

Key words: *Learning Station method, student participation, physical education.*

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 19 April 2025
Disetujui : 25 Mei 2025
Tersedia secara *online* Juni 2025
Doi: http://dx.doi.org/10.20527/multilateral.v24i2.22304

Alamat Korespondensi:

Muhammad Zidan Ramadhan
Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia
Email: muhammad.zidan.ramadhan123@upi.edu

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani memiliki peranan strategis dalam mengembangkan kemampuan fisik, keterampilan motorik, dan nilai-nilai sosial siswa, terutama di jenjang Sekolah Dasar. Pendidikan Jasmani merupakan bagian penting dalam

dunia pendidikan karena mencakup semua aspek dari keterampilan gerak, kerampilan berfikir kristis, kegbuaran jasmani, bersosial, sentimental, sikap, penalaran, kebersihan juga kesehatan dalam mencapai misi pendidikan nasional (Mashud, 2018). Selain mendukung kebugaran fisik, pendidikan jasmani juga menjadi media untuk menanamkan karakter, seperti kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab (Nuraini et al., 2024). Satu kali mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani peserta didik langusng mendapatkan 3 komponen belajar yaitu psikomotor, kognitif dan afektif (Pebriyandi et al., 2022). Namun, partisipasi siswa dalam pendidikan jasmani sering kali menghadapi kendala, seperti rendahnya motivasi dan kurangnya variasi dalam metode pembelajaran. Pendekatan hingga metode pembelajaran yang monoton dapat mengurangi minat siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Sudarti, 2019). Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pendidikan jasmani. Salah satu inovasi yang potensial adalah penerapan metode *Learning Station*. Metode ini melibatkan pembagian pembelajaran ke dalam beberapa stasiun aktivitas, dimana setiap stasiun memberikan pengalaman belajar yang berbeda (Purnawanto, 2023). Menurut Ambarli et al. (2020) metode *Learning Station* atau *Station Rotation* merupakan strategi pembelajaran dimana peserta didik secara bergantian berpindah dari satu aktivitas ke aktivitas lainnya yang telah disiapkan di stasiun-stasiun berbeda. Metode pembelajaran ini dirancang untuk memberikan variasi dalam proses belajar, sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi berbagai bentuk pembelajaran dalam satu sesi kelas (Muthmainnah & Suswandari, 2021).

Berdasarkan penelitian Aydogmus dan Senturk (2019) metode *Learning Station* secara signifikan meningkatkan pencapaian akademik dengan efek sebesar 0,84 dibandingkan metode pengajaran tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang variatif, interaktif, dan menarik.

Lebih lanjut, penelitian Pho et al. (2021) di Vietnam menunjukkan bahwa penerapan metode *Learning Station* dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, disertai dengan peningkatan sikap antusias dan aktif selama pembelajaran. Chien (2017) juga mencatat bahwa metode ini mampu mengembangkan keterampilan sosial siswa, khususnya dalam aspek kerja sama dan komunikasi. Dari perspektif teori konstruktivisme, metode *Learning Station* mendukung pandangan Vygotsky (1978), yang menegaskan bahwa siswa adalah individu aktif yang membangun pemahaman melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung. Metode ini memungkinkan siswa belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing, sehingga meningkatkan motivasi mereka.

Meskipun bukti internasional mengenai efektivitas metode ini cukup banyak, akan tetapi kajian tentang implementasinya dalam konteks pendidikan

jasmani di Indonesia masih terbatas. Beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Solaeman (2020) dan Supriyono et al. (2012) hanya mengimplementasikan metode serupa dalam lingkup yang sempit, seperti peningkatan waktu aktivitas atau keterampilan motorik dasar, tanpa membahas keterlibatan siswa secara menyeluruh dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Selain itu, studi oleh Mauludiyah et al. (2024) menitikberatkan pada pengaruh stasiun aktivitas terhadap aspek kebugaran jasmani saja, bukan terhadap partisipasi siswa secara holistik. Terbatasnya jumlah studi serta keterbatasan cakupan pendekatan yang digunakan dalam penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode *Learning Station* belum banyak diadopsi dan dievaluasi secara mendalam dalam konteks pendidikan jasmani di Indonesia.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan *(novelty)* karena menjadi salah satu studi yang secara sistematis mengevaluasi pengaruh metode *Learning Station* terhadap partisipasi siswa. Kebaruan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dan praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran pendidikan jasmani yang lebih partisipatif dan kontekstual. Hal ini penting mengingat keunikan sosial budaya dan kurikulum pendidikan di Indonesia (Dwiyogo, 2018).

Peningkatan partisipasi siswa dalam pendidikan jasmani di tingkat Sekolah Dasar sangatlah mendesak. Partisipasi yang rendah dapat berdampak negatif pada perkembangan fisik, keterampilan motorik, dan nilai-nilai sosial siswa (Mulyana et al., 2024). Oleh karena itu, metode pembelajaran yang inovatif dan efektif sangat diperlukan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif, menarik, dan mengakomodasi kebutuhan setiap siswa (Budianto, 2023; Amahoru & Ahyani, 2023). Berdasarkan permasalahan tersebut, melalui penerapan metode *Learning Station* diharapkan mampu memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan partisipasi siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh metode *Learning Station* dalam meningkatkan partisipasi siswa Sekolah Dasar dalam Pendidikan Jasmani. Berdasarkan uraian sebelumnya, maka peneliti mengajukan hipotesis bahwa metode *Learning Station* memiliki pengaruh dalam meningkatkan partisipasi siswa. Dengan penelitian ini, diharapkan pendidik memiliki acuan untuk merancang strategi pembelajaran pendidikan jasmani yang lebih interaktif dan adaptif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen, dan jenis eksperimen yang digunakan adalah *quasi-eksperimen* atau eksperimen semu, yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel tertentu. Dalam penelitian eksperimen, terdapat empat karakteristik utama, yaitu adanya perlakuan *(treatment),* proses randomisasi,

mekanisme kontrol, serta ukuran keberhasilan. Namun, apabila suatu penelitian tidak memenuhi keempat karakteristik tersebut, maka penelitian tersebut dikategorikan sebagai eksperimen semu (Abraham & Supriyati, 2022).

Maka dari itu, desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*, dengan tidak adanya mekanisme kontrol, dan subjek penelitian tidak dipilih secara acak. Meskipun demikian, keunggulan dari desain ini adalah adanya pengukuran sebelum *pretest* dan sesudah *posttest* perlakuan, sehingga perbedaan hasil yang diperoleh akibat perlakuan dapat diidentifikasi secara lebih jelas dimana partisipasi siswa diukur sebelum dan sesudah penerapan metode *Learning Station*.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 5 Cililin dengan fokus pada siswa kelas 5. Populasi penelitian yaitu seluruh siswa SD Negeri 5 Cililin yang berjumlah 172 siswa. Dari populasi ini, dipilih sampel sebanyak 30 siswa kelas 5 SD Negeri 5 Cililin menggunakan teknik *cluster random sampling*, yang bertujuan untuk memastikan representasi yang proporsional (Sugiyono & Lestari, 2021).

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah metode *Learning Station*, yaitu strategi pembelajaran berbasis aktivitas yang melibatkan pembagian peserta didik ke dalam tiga stasiun aktivitas, yakni stasiun lompat tali, stasiun lempar tangkap bola, dan stasiun lari estafet yang telah dirancang oleh guru dalam penelitian ini, berikut merupakan gambaran atau deskripsi mengenai mekanisme *treatment Learning Station Method* yang disajikan melalui tabel:

Tabel 1. Deskripsi *treatment learning station method*

Komponen dalam *treatment Learning Station Method*	**Keterangan**
Jumlah *treatment*	2 kali pertemuan
Tanggal pelaksanaan *treatment*	Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2025 & pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2025.
Jumlah stasiun	Terdapat 3 stasiun yang dirancang oleh guru: 1. Stasiun lompat tali 2. Stasiun lempar tangkap bola 3. Stasiun lari estafet.
Jumlah siswa	30 siswa
Kelompok dan penempatan stasiun	Terdiri atas 3 kelompok: 1. Kelompok A (10 siswa) menempati stasiun 1 2. Kelompok B (10 siswa) menempati stasiun 2 3. Kelompok C (10 siswa) menempati stasiun 3
Waktu pembelajaran	60 menit
Mekanisme rotasi antar stasiun	Tiap kelompok yang telah ditempatkan di setiap stasiun akan berotasi setiap 20 menit selama 60 menit pembelajaran penjas:

	1. 20 menit pertama, setiap kelompok menempati stasiun yang telah ditentukan - Kelompok A menempati stasiun 1 - Kelompok B menempati stasiun 2 - Kelompok C menempati stasiun 3 2. 20 menit kedua, tiap kelompok melakukan rotasi - Kelompok A menuju stasiun 2 - Kelompok B menuju stasiun 3 - Kelompok C menuju stasiun 1 3. 20 menit ketiga atau terakhir, tiap kelompok melakukan rotasi - Kelompok A menuju stasiun 3 - Kelompok B menuju stasiun 1 - Kelompok C menuju stasiun 2

Setiap stasiun yang telah dirancang oleh guru diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang menarik, relevan, dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran sehingga seluruh peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bervariasi dan menyeluruh.

Variabel terikat adalah partisipasi siswa, yang diukur melalui *Active Time Allotment* (ATA) dan *Student's Direct Engagement* (SDE) menggunakan instrumen Analisa Proporsi Fokus (APF). Melalui instrumen APF, proporsi alokasi waktu aktif belajar gerak ATA dapat diidentifikasi. ATA merujuk pada durasi waktu yang dialokasikan oleh guru untuk siswa melakukan aktivitas selama proses pembelajaran, khususnya dalam konteks pendidikan jasmani. Selain itu, instrumen ini juga memungkinkan pengukuran proporsi keterlibatan langsung siswa dalam aktivitas belajar gerak atau *Student's Direct Engagement* (SDE). SDE dihitung berdasarkan jumlah siswa yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan total jumlah siswa dalam suatu pembelajaran (Rosmawati et al., 2024).

Penelitian ini melibatkan beberapa bahan dan alat utama. Bahan yang digunakan mencakup modul ajar, materi pendidikan jasmani, dan panduan penerapan metode *Learning Station*. Alat ukur yang digunakan mencakup instrumen APF, dengan alat bantu dokumentasi berupa foto dan video, lalu untuk peralatan yang digunakan dalam pembelajaran yaitu *stopwatch*, cones, bola tenis, tali skipping, tongkat estafet, serta perangkat lunak *IBM SPSS Statistics* versi 27 dan *Microsoft Excel* untuk analisis data. Teknik pengumpulan data meliputi tiga tahapan utama dengan 4 kali pertemuan pada jam mata pelajaran PJOK. Pertemuan pertama melakukan *pretest* untuk mengukur tingkat partisipasi siswa sebelum perlakuan yang dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2025, pertemuan kedua dan ketiga pemberian treatment melalui penerapan metode *Learning Station* yang dilaksanakan selama beberapa sesi pembelajaran PJOK pada tanggal 21 Februari 2025 dan 25 Februari 2025, lalu dilanjutkan

dengan *posttest* untuk mengevaluasi perubahan partisipasi siswa setelah perlakuan, yang dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2025. Dokumentasi berupa foto dan video digunakan sebagai alat pendukung untuk validasi data.

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak *IBM SPSS Statistics* versi 27 dan *Microsoft Excel* serta perhitungan statistik manual yang bertujuan untuk membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*, sehingga dapat diketahui pengaruh signifikan metode *Learning Station* terhadap partisipasi siswa. Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah persiapan, meliputi penyusunan instrumen penelitian, penentuan sampel, dan penyusunan jadwal pelaksanaan. Tahap kedua adalah pelaksanaan, meliputi pelaksanaan *pretest*, pemberian perlakuan melalui penerapan metode *Learning Station*, dan *posttest* sesuai jadwal yang telah disusun. Tahap ketiga adalah evaluasi, yang mencakup analisis data dan penyusunan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 2. Hasil perhitungan analisis deskriptif data

Deskriptif Data	*Pretest*	*Posttest*	Beda
Mean	57,16	64,72	7,56
Standar Deviasi	6,14	5,87	0,27
Varian	37,68	34,45	3,22
Nilai Minimal	50	55	5
Nilai Maksimal	70,83	81,67	10,84

Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis deskriptif data menunjukkan kenaikan skor rata-rata *(mean)* dari 57,16 pada *pretest* menjadi 64,72 pada *posttest*. Perubahan ini juga disertai dengan penurunan standar deviasi dan varian, serta peningkatan nilai minimal dan maksimal, yang mengindikasikan peningkatan keterlibatan siswa secara menyeluruh.

Selanjutnya, peneliti akan menyajikan tabel 3 hasil perhitungan menggunakan instrumen APF yang meliputi dua indikator, yaitu ATA dan SDE untuk hasil *pretest* dan *posttest*, sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil perhitungan ATA dan SDE

No.	Hasil	ATA	SDE
1.	*Pretest*	51,22%	63,11%
2.	*Posttest*	59%	70,11%
	Selisih	7,78%	7%

Mengacu pada tabel 3, dapat dinyatakan adanya peningkatan pada kedua indikator tersebut baik untuk ATA maupun SDE setelah diberikan *treatment* berupa metode *Learning Station* dalam mata pelajaran pendidikan jasmani.

Uji normalitas digunakan sebagai acuan apakah data yang dianalisis terdistribusi normal atau sebaliknya. Data dapat dinyatakan normal jika nilai *p-value* lebih besar dari > 0,05, namun jika nilai *p-value* lebih kecil dari <0,05 maka data dapat dinyatakan tidak normal (Permana & Ikasari, 2023). Dalam hal ini peneliti menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk dikarenakan menurut Avram & Măruşteri (2022) uji normalitas Shapiro-Wilk akan lebih cocok jika sampel dalam penelitian kurang dari < 50. Dalam hal ini peneliti menggunakan sampel penelitian 30 yang dimana hal tersebut kurang dari < 50 sehingga sejalan dengan pendapat tersebut. Berikut merupakan tabel 4. hasil perhitungan uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk.

Tabel 4. Hasil perhitungan uji normalitas (Shapiro-Wilk)

Deskripsi Data	*Pretest & Posttest*
Df	30
P-value	0,91
Keterangan	*p-value* > 0,05
Terdistribusi	Normal

Dikarenakan hasil uji normalitas data terdistribusi dengan normal, maka selanjutnya peneliti akan melakukan pengujian hipotesis *parametric.* Uji hipotesis *parametric* yang akan digunakan peneliti adalah uji *paired samples t test.* Uji *paired samples t test* merupakan salah satu cara pengujian *parametric* yang dipilih ketika data hasil uji normalitas terdistribusi normal (Yuniarti & Bahri, 2023). Di dalam uji *paired samples t test*, dasar pengambilan keputusan hipotesis yaitu jika nilai *sig. (2-tailed)* kurang dari (< 0,05) maka hipotesis diterima. Namun sebaliknya, jika nilai *sig. (2-tailed)* lebih besar dari (> 0,05) hipotesis ditolak. Berikut merupakan data tabel hasil perhitungan uji hipotesis *parametric paired samples t test:*

Tabel 5. Hasil perhitungan uji hipotesis *paired sample t test*

Paired Samples Statistics					
		Mean	***N***	***Std. Deviation***	***Std. Error Mean***
Pair 1	*Pretest*	57,1657	30	6,13787	1,12062
	Posttest	64,7220	30	5,86964	1,07164

Paired Samples Correlations				
		N	***Correlation***	***Sig.***
Pair 1	*Pretest & Posttest*	30	,731	,000

Paired samples test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	Pretest & Posttest	-7,55633	4,40930	,80502	-9,20279	-5,90987	-9,386	29	,000

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 5. *Paired samples test* pada *pretest* dan *posttest*, diperoleh hasil yaitu *mean* sebesar -7,55633, lalu untuk *std. deviation* nya adalah 4,40930, sedangkan untuk *std. error mean*nya sebesar ,80502, lalu untuk *t* nya sebesar -9,386 dengan *df* 29, dan yang terakhir adalah poin yang terpenting dari tabel perhitungan ini dikarenakan dasar pengambilan keputusan terkait diterima atau ditolaknya suatu hipotesis yaitu dengan melihat nilai *sig.(2-tailed)*.

Mengacu pada pernyataan sebelumnya, mengenai dasar pengambilan keputusan yang dimana jika nilai signifikansi kurang dari < 0,05 maka hipotesis dapat diterima dan menunjukan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara pengukuran awal *pretest* dengan pengukuran akhir *posttest*, namun jika nilai signifikansi lebih dari > 0,05 maka hipotesis ditolak dan menunjukan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara pengukuran awal *pretest* dengan pengukuran akhir *posttest.*

Merujuk pada tabel 5., nilai *sig.(2-tailed)* yang didapatkan yaitu 0,000. Dikarenakan nilai signifikansi kurang dari < 0,05, maka hipotesis dapat diterima dan menunjukan adanya pengaruh yang signifikan pada penerapan metode *Learning Station* terhadap partisipasi siswa Sekolah Dasar dalam pendidikan jasmani.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Learning Station* secara signifikan mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Peningkatan ini tercermin dari meningkatnya kualitas keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, baik dari aspek kuantitatif berupa frekuensi keterlibatan gerak maupun aspek kualitatif seperti konsistensi dan kesungguhan dalam mengikuti setiap aktivitas. *Indikator* ATA mencerminkan peningkatan waktu siswa benar-benar terlibat dalam aktivitas fisik, sedangkan SDE menunjukkan semakin banyak siswa yang aktif secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Kedua indikator ini memperlihatkan bahwa siswa tidak hanya hadir secara fisik dalam suatu pembelajaran, tetapi juga secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang dirancang. Hal ini menandakan bahwa metode *Learning Station* berhasil mendorong terciptanya lingkungan pembelajaran yang lebih aktif, terstruktur, dan mendukung keterlibatan siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, metode *Learning*

Station terbukti efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, partisipatif, dan berorientasi pada keterlibatan langsung siswa dalam proses belajar.

Peningkatan partisipasi tersebut terjadi karena metode *Learning Station* secara struktural mengubah pola pembelajaran dari yang bersifat monoton menjadi dinamis dan terfokus pada siswa. Metode ini dirancang dengan sistem rotasi aktivitas yang membuat siswa berpindah dari satu stasiun ke stasiun lain, sehingga mereka tidak hanya terlibat secara fisik tetapi juga secara aktif dan fokus dalam setiap sesi. Metode ini mendorong aktivitas fisik yang lebih merata karena setiap kelompok siswa mendapat giliran yang sama untuk menjalani semua jenis aktivitas. Hal ini memperkecil kemungkinan siswa pasif atau tidak terlibat. Selain itu, tugas-tugas dalam setiap stasiun mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Siswa yang mungkin kurang menonjol dalam satu aktivitas memiliki kesempatan untuk menonjol dalam aktivitas lain. Suasana kompetitif namun menyenangkan yang muncul dari variasi aktivitas ini secara tidak langsung meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk ikut serta tanpa merasa terpaksa.

Dari sudut pandang teori konstruktivisme, keberhasilan metode *Learning Station* ini dapat dijelaskan melalui prinsip bahwa siswa adalah agen aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman belajar langsung. Dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani, metode ini memungkinkan siswa mengalami sendiri proses belajar melalui eksplorasi gerak, kolaborasi antar teman, dan pengambilan keputusan dalam setiap stasiun aktivitas. Ketika siswa secara aktif mengikuti aktivitas yang dirancang secara bermakna, mereka cenderung lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan menunjukkan partisipasi yang konsisten sepanjang sesi pembelajaran. Rotasi antar stasiun yang dirancang dalam metode ini memperkuat proses konstruksi makna karena setiap aktivitas memberikan konteks yang berbeda dan menantang, yang mendorong siswa untuk mengadaptasi strategi belajar mereka sesuai dengan situasi yang dihadapi. Dengan demikian, metode *Learning Station* sejalan dengan gagasan Vygotsky yang peneliti singgung sebelumnya mengenai teori kontruktivisme dimana pembelajaran terjadi paling efektif ketika siswa dibantu untuk melewati batas kemampuan mereka saat ini melalui bimbingan guru hingga teman sebaya dalam konteks yang interaktif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dalam penelitian Ahmad dan Hartati (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan aktivitas permainan kecil secara langsung meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Selain itu, hasil yang diperoleh dalam penelitian ini juga selaras dengan temuan Kristianto dan Hartati (2019) serta Kurnain dan Andrijanto (2019) yang menunjukkan bahwa variasi metode pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa selama proses belajar berlangsung. Lalu, penelitian ini juga

mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Pambudi dan Wijaya (2024) bahwa pemberian kegiatan pembelajaran yang bersifat partisipatif seperti permainan kecil atau aktivitas rotasi dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran PJOK. Lebih lanjut, penelitian ini juga selaras dengan temuan Dikrudin et al. (2021) yang menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model *station learning center* efektif dalam meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa dalam pendidikan jasmani.

Berdasarkan hasil temuan, metode *Learning Station* terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa metode pembelajaran yang terstruktur, berjenjang, dan berbasis aktivitas nyata seperti *Learning Station* mampu menciptakan kondisi belajar yang mendorong keterlibatan siswa secara aktif dan merata. Dengan membagi kegiatan ke dalam beberapa stasiun dan menerapkan sistem rotasi, setiap siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk bergerak, berinteraksi, dan menyelesaikan tugas pembelajaran secara langsung. Hal ini memperlihatkan bahwa partisipasi siswa tidak semata-mata ditentukan oleh karakter individu, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh bagaimana metode pembelajaran dirancang dan diimplementasikan. Untuk itu, guru pendidikan jasmani perlu menjadikan metode *Learning Station* sebagai salah satu pilihan strategi pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi waktu belajar, distribusi keterlibatan, dan kualitas pelaksanaan pembelajaran di lapangan. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah menjadi penting dalam menunjang keberhasilan implementasi metode ini, khususnya melalui penyediaan fasilitas yang mendukung dan pengelolaan waktu pembelajaran yang efektif. Implikasi praktis lainnya adalah bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya tergantung pada isi materi, tetapi juga pada bagaimana aktivitas dirancang agar siswa merasa tertarik, aktif, dan terlibat secara penuh. Dengan demikian, metode seperti *Learning Station* memiliki potensi untuk diadopsi secara lebih luas, terutama dalam konteks pembelajaran yang bertujuan meningkatkan partisipasi siswa.

Pada penelitian/studi selanjutnya, disarankan agar dilakukan kajian lanjutan yang tidak hanya berfokus pada peningkatan partisipasi siswa, tetapi juga mencakup variabel lain seperti hasil belajar siswa, mental siswa, dan efektivitas metode *Learning Station* dalam jangka waktu yang lebih panjang. Durasi perlakuan yang lebih lama dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai keberlanjutan dampak metode ini terhadap keterlibatan siswa. Selain itu, populasi dan sampel penelitian dapat diperluas mencakup lebih dari satu kelas atau sekolah, agar hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih kuat. Karakteristik siswa berdasarkan jenis kelamin atau kelompok usia juga layak untuk dianalisis dalam konteks perbedaan partisipasi, mengingat kemungkinan adanya variasi respons terhadap bentuk aktivitas dalam metode

Learning Station. Penelitian mendatang juga dapat mengkaji implementasi metode ini dalam jenis aktivitas pembelajaran PJOK yang berbeda, baik yang berfokus pada permainan, olahraga, maupun aktivitas ritmik. Dengan mempertimbangkan aspek-aspek tersebut, maka diharapkan akan diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas metode *Learning Station* sebagai metode pembelajaran yang adaptif, terukur, dan berdampak luas terhadap peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa metode *Learning Station* terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan partisipasi siswa Sekolah Dasar dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan skor pada indikator ATA dan SDE melalui instrumen APF, serta diperkuat dengan hasil uji statistik Paired Samples T-Test yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, tujuan penelitian yang ingin mengkaji pengaruh metode *Learning Station* terhadap partisipasi siswa berhasil dicapai, sekaligus mengkonfirmasi hipotesis bahwa metode tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan partisipasi siswa. Hasil ini mengindikasikan bahwa metode *Learning Station* layak dipertimbangkan serta diimplementasikan sebagai metode pembelajaran yang inovatif, interaktif, adaptif dan relevan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan jasmani di tingkat Sekolah Dasar.